

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kerapatan mangrove berkisar antara 33 - 2.167 ind/ha dengan kategori kerapatan jarang atau rusak sampai sedang. Nilai keanekaragaman jenis mangrove di Segara Anakan Bagian Barat berkisar antara 0,00 - 1,59 dengan kriteria keanekaragaman jenis rendah, dan di Segara Anakan Bagian Barat termasuk dalam kategori mangrove mayor (yang terdiri dari : *Avicennia marina*, *A. alba*, *A. officinalis*, *Sonneratia caseolaris*, *S. alba*, *Rhizophora stylosa*, *R. mucronata*, *R. apiculata*, *Ceriops tagal*, *Xylocarpus granatum*, *X. moluccensis* dan *Bruguiera gymnorhiza*).
2. Pola ordinasi jenis mangrove di Segara Anakan Bagian Barat terdiri dari 3 kelompok. Kelompok A terdiri dari stasiun Klaces (XII), Muara Bagian (XIV), Dermaga Ujung Alang (XVIII) dan Pertigaan Sudiro (XX) dengan jenis terbanyak yaitu *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia caseolaris* dan *Ceriops tagal*. Kelompok B terdiri dari stasiun Ujung Gagak (I), Lorogan (II), Majingklak (III), Muara Cawitali (IV), Batu Macan (VI), Muara Legok (VIII), Karang Braja (XI), Muara Masikitsela (XV), Pertigaan Ujung Alang (XVI), Sungai Ujung Alang (XVII) dan Kali Semak (XIX) dengan jenis terbanyak yaitu *Sonneratia caseolaris* dan *Avicennia marina*. kelompok C terdiri dari stasiun Kebuyutan (V), Jongor (VII) dan Inti Ujung Gagak (XIII) dengan jenis terbanyak yaitu *Avicennia marina* dan *Sonneratia alba*.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penanaman mangrove terutama di Segara Anakan Barat Cilacap. Sehingga dalam pelestarian mangrove mempertimbangkan jenis dan tujuan penanaman tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pengelolaan mangrove yang berkelanjutan agar dapat menjamin perbaikan habitat di dalamnya. Pengelolaan dapat berupa melanjutkan penanaman mangrove untuk memperluas kawasan mangrove dan melakukan perawatan mangrove yang telah ada sehingga ekosistem mangrove tetap terjaga.

